

POPULASI DAN HABITAT PRIMATA DI PULAU NUSAKAMBANGAN, CILACAP, JAWA TENGAH

Oleh :
Rahman Hakim¹
Djuwantoko²
Soewarno Hasanbahri²

INTISARI

Nusakambangan merupakan ekosistem hutan hujan dataran rendah terakhir di pulau Jawa yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, baik flora maupun fauna. Pulau ini memiliki hampir 10% dari flora Jawa. Terdapat setidaknya 115 jenis burung, 15 jenis reptil, 17 jenis ikan, dan 8 jenis mamalia. Bersama dengan Segara Anakan, Nusakambangan menjadi habitat bagi spesies yang dilindungi secara global. Terdapat 21 spesies yang terdaftar di IUCN Red List Species. Termasuk 2 jenis primata yaitu *Macaca fascicularis* dan *Trachypithecus auratus*.

Namun kerusakan hutan di Nusakambangan semakin meningkat, sehingga menyebabkan hilang dan rusaknya habitat primata. Data mengenai ekologi primata belum ada, padahal data ini sangat dibutuhkan untuk melakukan langkah awal usaha konservasi. Karena itulah penelitian ini dilakukan, sehingga dapat mengetahui kondisi aktual mengenai populasi dan habitat primata Nusakambangan. Transek garis dan Analisis vegetasi merupakan metode yang umum dipakai untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil survey menunjukkan bahwa kerapatan populasi *T.auratus* sekitar 0,31 ekor/ha dan kerapatan *M.fascicularis* sekitar 0,083 ekor/ha. *Ficus altissima* yang merupakan sumber pakan bagi kedua spesies primata tersebut mempunyai nilai penting tertinggi yaitu 20.3581.

Nusakambangan memiliki kualitas habitat yang relative lebih rendah, bila dibandingkan dengan daerah lain. Degradasi habitat di Nusakambangan disebabkan oleh maraknya penebangan liar. Daerah yang masih bagus hanya terdapat di Nusakambangan bagian timur, yaitu di daerah konsesi tambang semen Cibinong, yang suatu saat pasti akan hilang juga karena aktivitas tambang.

Kata kunci : *primata, penebangan liar, kerapatan populasi*

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Staf Pengajar di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

**POPULATION AND HABITAT OF PRIMATES
IN NUSAKAMBANGAN ISLAND, CILACAP, CENTRAL JAVA**

By :
Rahman Hakim¹
Djuwantoko²
Soewarno Hasanbahri²

ABSTRACT

Nusakambangan is the last low land rain forest ecosystem in Java that has a very rich biodiversity of flora and fauna. It has almost 10% flora of Java. There is at least 155 species of birds, 15 species of reptiles, 17 species of fish, and 8 species of mammals. Both Nusakambangan and Segara Anakan lagoon, which is right next to it, are becoming a habitat for at least 21 species that are protected globally. Listed in the IUCN Red List Species. Including 2 species of primates, *Trachypithecus auratus* and *Macaca fascicularis*.

Nowadays Nusakambangan ecosystem has suffered from destruction. And it causes the loss of primate habitat. There is no ecological data of primates that is very needed in order to set a conservation action. This is why this survey is done, to collect data on population and habitat of Nusakambangan primates. Line transect and vegetation analysis is the method to achieve that goal. The result indicates that density of *Trachypithecus auratus* is about 0,31 ind/ha and density of *Macaca fascicularis* is about 0,083 ind/ha. *Ficus altissima* has the importance value, that is 20,3581. and it is sources of food for those two primates.

Nusakambangan has the lowest quality of habitat, compared with other area. Degradation of habitat is caused by illegal logging. The only area that still has a good quality of habitat consists in eastern Nusakambangan, that is in the cement mining concession. Some how it would be soon disappear, because it will be mine next day.

Key word : primate, illegal logging, population density

¹ Student of Forest Resource Conservation Department, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University.

² Lecture of Forest Resource Conservation Department, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University.